

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai dampak adanya wisata kampung coklat terhadap perekonomian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan tentang hasil penelitian dengan menyesuaikan teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana yang dideskripsikan oleh peneliti pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan peneliti pada bab sebelumnya.

A. Dampak Eksternalitas Positif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Dasar dari ekonomi Islam adalah bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun diakhirat, tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani secara seimbang baik perorangan maupun masyarakat.¹ Dalam ekonomi Islam menempatkan maqashid syariah sebagai acuan sehingga sistem dan ilmu yang kini telah berkembang dapat menjadi obat mujarab bagi kompleksnya permasalahan ekonomi kekinian.

¹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

Maqashid syariah ini merupakan tujuan syariah secara keseluruhan dengan kebutuhan yang paling utama adalah agama. Perubahan masyarakat dalam berbagai aspeknya baik ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain dihadapi oleh hukum islam dengan semestinya, disinggung dan diarahkan secara sadar dan bukan dihadapi secara acuh tak acuh.

Kesejahteraan merupakan tercapainya masalah atau kemaslahatan yang diwujudkan dengan tujuan syara' (maqashid syariah). Manusia tidak akan mendapatkan kedamaian serta kebahagiaan kecuali telah tercapainya kesejahteraan yang diwujudkan dengan 5 hal yang bersifat *dharuriyat* yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.² Apabila seseorang melakukan suatu perbuatan yang syara' tersebut, maka akan tercapai masalah. Artinya yaitu mendatangkan manfaat dan menolak kemadaratan.

Salah satunya yaitu dengan adanya obyek wisata ini, peluang usaha masyarakat sekitar wisata kampung coklat dalam hal ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha seperti halnya:

1. Membuka toko oleh-oleh

Masyarakat berjualan oleh – oleh yang lokasinya di sekitar kawasan wisata kampung coklat. Banyak masyarakat yang

² Pujiono, *Hukum Islam dan Dinamika Perkembangan Masyarakat : Mengungkap Pergeseran Perilaku Kaum Santri*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2021), hlm. 80.

rumahnya berdekatan dengan kampung coklat mereka membuka toko oleh – oleh di rumahnya sendiri dan menjadi toko permanen. Aneka jenis oleh-oleh yang mereka jual seperti pakaian, aksesoris dan juga makanan ringan. Agar tidak terjadi rasa bersaing maka pihak kampung coklat memberikan himbauan agar harga yang mereka pasarkan sesuai pada umumnya.

2. Membuka Jasa Parkir

Banyak juga dari mereka yang memiliki lahan yang cukup luas digunakan untuk tempat parkir para pengunjung wisata kampung coklat. Seperti penjual oleh – oleh, agar tidak terjadi rasa iri dengki maka untuk tarif parkir semua disama ratakan.

Secara sosial, Eksternal Positif Wisata Kampung Coklat memiliki dampak mengubah status sosial masyarakat yaitu 1) yang tadinya pengangguran kini menja memiliki pekerjaan, 2) meningkatkan pendidikan bagi masarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat berarti menambah penghasilan orang tua, sehingga dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, 3) menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.

Bedasarkan hasil penelitian tentang usaha masyarakat sekitar objek wisata edukasi kampung coklat keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai macam usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis

usaha ialah sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi.

Beberapa ahli berpendapat mengenai teorinya tentang eksternal. Pertama, Rosen berpendapat sebagaimana dikutip oleh Herniadi dalam jurnalnya bahwa eksternalitas dapat terjadi apabila terdapat aktivitas suatu organisasi mempengaruhi kesejahteraan individu atau organisasi yang lain terjadi di luar mekanisme pasar. Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi.³ Menurut Fisher, sebagaimana dikutip oleh Elfira eksternalitas terjadi apabila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi yang lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar.⁴ Dalam penelitian ini adalah sebagaimana adanya wisata kampung coklat berpengaruh terhadap kesejahteraan atau mungkin sebaliknya terhadap masyarakat sekitar.

³ Hermiyadi Eka Nugraha dkk, "Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaesmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi", *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 71.

⁴ Elfira Rizki Rahmadhani, "Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 3, Nomor 10, Tahun 2016, hlm. 786.

Eksternal ini disebut sebagai eksternal positif karena pemilik kampung coklat, tidak meminta harga tertentu atas manfaat yang diperolehnya. Sebagaimana yang dikemukakan seorang ahli dalam pengertian eksternalitas positif yang merupakan dampak dari suatu tindakan yang memberikan sebuah keuntungan kepada orang lain dan orang tersebut tidak memberikan harga atas manfaat yang diperolehnya tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan eksternalitas positif apabila masyarakat merasakan keberadaan suatu aktivitas baik produksi ataupun konsumsi itu menghasilkan jumlah barang atau jasa yang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat.⁵

Dari segi bentuknya, eksternal yang terdapat di kampung coklat ini termasuk eksternalitas produsen-produsen. Eksternal produsen terhadap produsen dapat terjadi apabila penggunaan faktor produksi oleh suatu perusahaan tergantung pada tingkat produksi perusahaan lain. Dengan kata lain output dan input perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain.⁶ Misalnya seperti adanya pengembangan wisata kampung coklat yang kemudian berpengaruh terhadap industri kecil lokal yang turut memproduksi olahan makanan, souvenir, dan sebagainya untuk para pengunjung wisata ini.

⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), hlm. 179.

⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 110.

Pada dasarnya, penyelenggaraan pariwisata diarahkan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan usaha. Hal inilah yang dapat menarik banyak negara untuk mengembangkan sektor pariwisata, salah satunya bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap paling menguntungkan yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat karena dapat memberikan keuntungan berupa devisa dan penghasilan non migas.⁷

Disini pariwisata berperan sebagai pembangunan ekonomi karena dapat menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan yang secara otomatis dapat mengurangi tingkat pengangguran. Industri pariwisata ini juga mampu dijadikan sebagai modal pembangunan baik tingkat nasional ataupun lokal karena memberikan pendapatan yang cukup tinggi. Tiga hal pokok menurut Todaro dalam pembangunan suatu Negara yakni menambah persediaan dan pendistribusian kebutuhan pokok masyarakat, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan adanya peningkatan dalam hal ekonomi ataupun sosial dalam kehidupannya.⁸

Kajian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rizki Rahmadhani, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak dari eksternalitas positif yang dihasilkan dari adanya PT Petrokimia Gresik kepada masyarakat sekitar tentang industri ini. Metode penelitian yang

18. ⁷ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 17-

⁸*Ibid.*

digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini ditunjukkan bahwa dengan adanya perusahaan tersebut memiliki dampak eksternalitas positif pada masyarakat sekitar, yaitu dengan meningkatkan standar kehidupan, adanya peningkatan dalam pendapatan, pengembangan infrastruktur, adanya peluang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dan kemakmuran di dalam masyarakat.⁹

Hal ini juga sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Ferdianty Augustinah dkk memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak obyek wisata WBL terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisa kualitatif. Untuk hasil penelitian terdapat kesejahteraan masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja.¹⁰

B. Dampak Eksternalitas Negatif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Dampak eksternalitas negatif yang diberikan tidak terlalu banyak, dalam artian masih banyak dampak positifnya daripada dampak negatifnya, yaitu meliputi: 1) sedikit padatnya lalu lintas. Hal ini hanya terjadi pada hari-hari tertentu saja, karena melihat letak wisata edukasi kampung coklat

⁹ Elfira Rizki Rahmadhani, "Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 3, Nomor 10, Tahun 2016, hlm. 782.

¹⁰Fedianty Augustinah dkk, "Dampak Obyek Wisata WBL Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan", *Jurnal Kelitbangan*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 35.

ini berada di pinggir jalan raya sehingga banyak pengguna jalan yang melaluinya. 2) Sedikit tersitanya waktu untuk keluarga. Karena sebelum adanya wisata edukasi kampung coklat mereka masih bisa merasakan weekend dengan cara berkumpul atau jalan-jalan untuk menghilangkan penat akan tetapi dengan adanya wisata ini mereka hari libur mereka justru digunakan untuk menambah penghasilan mereka.

C. Upaya Untuk Mengatasi Dampak Eksternalitas Negatif Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Setelah adanya permasalahan tentunya juga ada cara untuk mengatasi hal tersebut. Maka beberapa upaya ini merupakan jalan keluar atau solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu untuk mengatasi padatnya lalu lintas dari pihak terkait berkerja sama dengan pihak terkait untuk membantu melancarkan lalu lintas dan warga sekitar pun juga ikut membantu. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan waktu yang sedikit tersita dengan keluarga maka mereka mengatasinya dengan cara tetap meluangkan waktu. Sesekali waktu mereka juga rela menutup tempat usahanya untuk keluarganya.

Ketika ada penyebab tentu juga ada bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Terdapat berbagai kebijakan untuk mengatasi eksternalitas negatif baik dari konsumsi maupun produksi atas pemanfaatan barang publik. Cara ini disebut dengan internalisasi eksternalitas, yaitu pencapaian intensif hal ini dapat berupa pajak atau subsidi agar orang-orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak yang telah mereka lakukan.

Beberapa kebijakan tersebut meliputi adanya peraturan untuk mengatasi masalah eksternalitas yang akan bertambah parah maka pemerintah bisa mengeluarkan peraturan dengan cara melarang suatu pihak kepada pihak lain penyebab dan sumber eksternalitas.¹¹Di kampung coklat ini, permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan padatnya lalu lintas yang ada. Dalam hal ini para warga kampung coklat sebagaimana yang telah peneliti teliti melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat untuk mengatasi hal ini. Pemerintah daerah kemudian turut menerjunkan pihak terkait untuk membantu menertibkan lalu lintas di daerah tersebut.

Selain itu, digunakan pula pendekatan sosial dengan tidak melibatkan pemerintah melainkan pihak perusahaan yang langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan bantuan atas pertimbangan adanya kerugian masyarakat karena adanya kegiatan produksi perusahaan miliknya. Bentuk dari pendekatan sosial ini adalah pihak pemilik kampung coklat melakukan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tentang keramaian dari adanya tempat wisata ini, dan mereka menerima dengan perubahan keadaan yang menjadi ramai seperti saat ini.

Mengenai lalu lintas yang padat di kampung coklat ini, Suntoyo dkk membuat kajian dalam menyikapi berkembangnya kawasan wisata kampung coklat di jl Blorok Kademnagan Blitar, akan menimbulkan bangkitan yang berdampak pada penurunan kinerja ruas jalan dan simpang di sekitarkawasan tersebut, serta menimbulkan tingkat kecelakaan yang tinggi. Untuk itu perlu di

¹¹ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 269.

lakukan Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) agar dapat meminimalisir penurunan kinerja ruas jalan dan simpang dan mengurangi atau meminimalisir terjadinya kecelakaan pengunjung kawasan kampung coklat, serta dapat memberikan solusi pemecahan masalah lalu lintas yang terjadi akibat pengembangan wisata kampung coklat.¹²

Tahapan andalalin ini diawali dengan melakukan survei lalu lintas di area yang sudah ditentukan dan meminta data jumlah pengunjung serta jumlah kendaraan yang parkir selama 1 tahun kepada pengelola Kawasan wisata kampung coklat yang selanjutnya memperkirakan bangkitan perjalanan dan menetapkan klasifikasi andalalin. Setelah itu, menganalisa kinerja lalu lintas pada kondisi eksisting dan menganalisa pada kondisi manajemen lalu lintas tanpa dan dengan pengembangan kawasan, serta menyusun alternatif perbaikan terhadap dampak lalu lintas akibat pengembangan kawasan wisata kampung coklat.¹³

¹² Edi Hardi Suntoyo, Ahmad Ridwan, dan Sigit Winarto. "Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Pengembangan Wisata Kampung Coklat" dalam *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil* 2.1 (2019): hlm. 29-38.

¹³ *Ibid.*